BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data hasil penelitian yang dilakukan tentang "Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi".

Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dengan narasumber berdasarkan informan penelitian, baik melalui tatap muka serta melakukan observasi langsung dengan datang ke kantor badan Keluarga Berencana Kota Bekasi. Peneliti juga melakukan studi pustaka untuk membantu mendeskripsikan hasil dan membatasi data penelitian sehingga lebih terarah pada hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Daftar pertanyaan wawancara diberikan kepada 6 orang yang menjadi informan penelitian. Agar pembahasan pada bab ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membaginya kedalam beberapa sub bahasan yang meliputi :

4.1 Identitas Informan

4.2 Deskripsi Hasil penelitian

4.3 Pembahasan

4.1 Identitas Informan

Berikut adalah informan-informan penelitian yang di wawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data untuk dianalisis mengenai Strategi

Komunikasi Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.

1. Dra. Nunung Rahayu S, M.Si

Nama	:	Dra. Nunung Rahayu S, M.Si
Jabatan	:	Kepala Sub Bidang Penerangan dan Motivasi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
Pangkat / Golongan	:	Penata Tingkat I / III.d
NIP	:	19651002 199203 2 005

Pemilik nama lengkap Dra. Nunung Rahayu Suprapti Ningsih, M.Si ini lahir pada tanggal 02 Oktober 1965 di Kota Purwakarta, Jawa Barat. Ibu yang mempunyai hobi menyanyi ini telah bekerja di pemerintahan selama 17 tahun. Wanita yang mempunyai panggilan Ibu Nunung ini memulai karir di pemerintahan pada tahun 1993 di Kecamatan Bekasi Timur dan mulai bekerja di Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi pada tahun 2008. "Jangan pernah menyerah, semua orang pasti bisa asal mau berusaha dan jangan lupa berdo'a" begitulah motto hidup beliau.

2. Dra. Rosmini, MM

Nama	:	Dra. Rosmini, MM
Jabatan	:	Kepala Sub Bidang Pembinaan Kelompok Kegiatan Badan Keluarga Berencana dan

Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi

Pangkat / Golongan : Pembina / IV. a

NIP : 19670109 199203 2 004

Ibu Dra. Rosmini, MM akrab dipanggil Ibu Ros adalah Kasubid. Pembinaan Kelompok Kegiatan Bidang Ketahanan Keluarga, Badan KBPP Kota Bekasi. Wanita kelahiran Garut, 09 Januari 1967 ini telah bekerja di pemerintahan selama 17 tahun. Beliau memulai bekerja di pemerintahan pada tahun 1992 di BKKBN Kabupaten Bekasi dan pada tahun 2008, beliau mulai bekerja di Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi. Ibu yang memiliki motto hidup "Jadikan setiap langkah hidupmu sebagai ibadah" ini sangat suka membaca.

3. Mulyono, S.IP, M.Si

Nama : Mulyono, S.IP, M.Si

Jabatan : Kepala Sub Bidang Jaminan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi

Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I / III.d

NIP : 19640112 198303 1 005

Bapak Mulyono, S.IP, M.Si ini akrab di panggil Pade Mul. Lahir di Purworejo, 12 Januari 1964. Bapak yang memiliki hobi membaca dan bermain badminton dan tenis meja ini sudah 27 tahun bekerja di

pemerintahan. Pada tahun 2008, beliau mulai bekerja di Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi. Beliau memiliki motto hidup ” Jalani hidup ini dengan ilmu dan amal untuk bekal kembali ke sang Khaliq**”.**

4. Hj. Mini, S.IP

Nama	:	Hj. Mini, S.IP
Jabatan	:	Kepala Sub. Bidang Pengolahan Data dan Pelaporan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
Pangkat / Golongan	:	Penata Tingkat I / III.d
NIP	:	19630613 198303 2 003

Ibu yang lahir di Magetan, 13 Juni 1963 ini memulai bekerja dikantor BKKBN Kabupaten Bekasi pada tahun 1983 di Staf Keuangan ini memiliki hobi makan dan olah raga. Beliau mulai bekerja di Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi pada tahun 2008. “Hidup Jangan Ngoyo (Memaksakan) dan Ikuti Air Mengalir” merupakan motto hidup beliau.

5. Dewi Fitriana, A.Md.Keb

Nama	:	Dewi Fitriana, A.Md.Keb
Jabatan	:	Petugas Lapangan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
Pangkat / Golongan	:	II.c

NIP : 19871119 200902 2 004

Dewi Fitriana Anggrawati atau biasa dipanggil Dewi, mulai bekerja di pemerintahan sebagai petugas lapangan keluarga berencana pada bulan Februari 2009. Lahir di Bekasi, o5 Juni 1986 ini memiliki hobi suka dengerin musik dan jalan-jalan. Motto hidup dari Dewi Fitriana yaitu "Orang yang sukses adalah orang yang melihat setitik cahaya dalam kegelapan"

6. Rachita Syntia Sari, A.Md.Keb

Nama : Rachita Syntia Sari, A.Md.Keb

Jabatan : Petugas Lapangan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi

Pangkat / Golongan : II.c

NIP : 19871119 200902 2 001

Rachita Syntia Sari atau biasa dipanggil Chita, lahir di Bekasi pada 19 November 1987. Mulai bekerja di Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi pada bulan Februari 2009. Petugas Lapangan Keluarga Berencana yang memiliki hobi jalan-jalan ini mempunyai motto hidup "lakukanlah segala sesuatu dengan ketulusan".

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada Sub bab ini peneliti akan menguraikan data-data berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Informasi-informasi tersebut berasal

dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian dan data yang diberikan langsung dari mereka.

4.2.1 Tujuan yang diinginkan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi

4.2.1.1 Harapan dari sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Sesuai dengan visi Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi yaitu, "Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, Kesetaraan Dan Keadilan Gender Menuju Bekasi Cerdas, Sehat Dan Ihsan", maka diharapkan bahwa seluruh masyarakat Kota Bekasi dapat lebih memahami, mengerti dan melaksanakan program keluarga berencana mulai dari balita, remaja, hingga lansia agar visi tersebut dapat tercapai.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nunung, " Diharapkan seluruh masyarakat mengetahui program KB secara menyeluruh, tidak hanya mengetahui tentang alat kontrasepsi saja, karena selama ini dalam pikiran kita mengenai KB pasti hanya tentang kontrasepsi saja. Untuk revitalisasi program KB, semua program KB harus mengena ke masyarakat dari segi alat kontrasepsi, program untuk remajanya, program untuk balitanya, sampai ke usia lansianya karena program KB itu harus mencakup semua."

Pernyataan tersebut didukung oleh tujuan program KB di Kota Bekasi yaitu, :

1. Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia.
2. Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

4.2.1.2 Hambatan yang sering ditemui dalam sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Dalam pelaksanaan sosialisasi program keluarga berencana, terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerimaan pesan oleh masyarakat. Munculnya hambatan-hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah faktor situasi dan kondisi dilapangan. Dan menurut pengakuan Ibu Mini, ” Hambatannya cukup banyak apalagi bila terlalu padat pekerjaan dan kegiatan maka jadwalnya akan menjadi mundur. Apalagi kita mempunyai batas waktu tertentu untuk segera mencapai target yang ditentukan tetapi pihak-pihak lain ingin waktunya tidak terlalu berdekatan. Dan disamping itu, perlu juga koordinasi yang bagus tetapi kenyataan nya koordinasi tersebut tidak selalu mulus.”

Selain pengenalan situasi dan kondisi dilapangan, salah satu yang menjadi hambatan dalam sosialisasi program keluarga berencana adalah anggaran atau dana. Hal ini diungkapkan oleh

Bapak Mulyono yang mengatakan bahwa, ”salah satu dari hambatan yang ditemui adalah masalah anggaran”. Tidak bisa dipungkiri bahwa anggaran sangat mempengaruhi proses sosialisasi program KB karena apabila anggaran tersebut tidak sesuai dengan perencanaan program yang telah disusun, maka program itu pun tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Hambatan yang berikutnya datang dari masyarakatnya itu sendiri. Ibu Rosmini mengatakan bahwa, ” untuk sosialisasinya, hambatannya ada di masyarakat itu sendiri, apakah mereka mau menerima program KB atau tidak”. Hal ini pun didukung oleh pernyataan dari petugas lapangan keluarga berencana, Dewi mengatakan hal yang sama dalam masalah hambatan sosialisasi, yaitu ” biasanya banyak masyarakat yang tidak setuju. karena persepsi orang yang mengatakan bahwa KB itu membunuh janin”.

4.2.1.3 Cara Mengatasi Hambatan yang sering ditemui dalam sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Faktor situasi dan kondisi memang sangat mempengaruhi proses sosialisasi program keluarga berencana, karena dalam melakukan suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi dengan pihak lain dibutuhkan suatu kesamaan baik dalam tujuan dan penetapan waktu. Dan berdasarkan pengakuan tersebut, dapat dilihat bahwa pengenalan situasi dan kondisi di lapangan juga haruslah diperhatikan.

Selain itu, masalah anggaran juga tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, Badan Keluarga Berencana Dan Pemerintah Kota Bekasi bekerjasama dan berkoordinasi dengan lembaga-lembaga masyarakat yang memang peduli dengan program keluarga berencana, salah satunya dengan IBI atau Ikatan Bidan Indonesia.

Untuk mengatasi hambatan yang datang dari masyarakatnya itu sendiri, Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi terus melakukan upaya pendekatan-pendekatan baik secara individu maupun kelompok atau dengan bekerjasama dengan tokoh-tokoh agama atau tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman dan pengertian tentang pentingnya program keluarga berencana.

4.2.2 Rencana Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.

4.2.2.1 Program Keluarga Berencana (KB).

Sebagai salah satu program pembangunan nasional, program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping program pendidikan dan kesehatan.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi,

perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Seiring dengan perkembangan jaman, maka program KB pun harus ikut berkembang, hal ini pun turut disampaikan oleh Ibu Rosmini yang menyatakan bahwa "Program KB sekarang sudah berkembang, dimulai dari pengenalan kontrasepsi, lalu tentang pendewasaan usia perkawinan, lalu pengaturan kelahiran, lalu ketahanan keluarga dan kualitas keluarga yang akan menjadi tujuan akhir".

Program keluarga berencana (KB) yang disosialisasikan oleh Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi terdiri dari :

1. **Pelayanan Kontrasepsi**

   Salah satu program keluarga berencana yang melayani tentang alat-alat kontrasepsi yang dipilih oleh masyarakat. Pelayanan ini diberikan kepada pasangan usia subur yang ingin mempunyai keluarga yang sehat, cerdas, mandiri dan sejahtera dengan cara mengendalikan kehamilan. Alat-alat kontrasepsi yang disediakan meliputi pil, kondom, AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), spermisida, implant, dan suntik KB.

2. PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan)

PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan remaja untuk dapat menunda usia kawin sampai usia mereka dapat dikatakan matang baik dari sisi kesehatan fisik, psikis, ekonomi maupun sosialnya.

3. PHBR (Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Remaja)

PHBR (Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Remaja) adalah suatu upaya untuk membantu dan memberikan informasi bagi remaja tentang bagaimana merencanakan kehidupan berkeluarga.

4. KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja)

KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang Kesehatan Reproduksi melalui wadah informasi dan konseling PIK Remaja.

PIK KRR atau Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja dibentuk di setiap kecamatan dengan tujuan untuk mendekatkan akses remaja terhadap informasi yang dibutuhkan tentang kesehatan reproduksinya sehingga ia mampu merencanakan dan memutuskan kapan ia akan menikah atau berkeluarga.

5. Kelompok BKB (Bina Keluarga Balita)

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan sebuah program dari pemerintah dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan sikap orang tua serta anggota keluarga untuk mempersiapkan pendidikan anak usia nol sampai dengan bawah lima tahun, dalam rangka menumbuhkembangkan kecerdasan balita.

6. Kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja)

Bina Keluarga Remaja (BKR). Dalam kelompok ini diusahakan pemberdayaan untuk keluarga yang mempunyai anak remaja. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran keluarga dengan anak remaja bahwa anak-anak mereka adalah bibit unggul yang harus dipersiapkan menjadi kekuatan pembangunan yang bermoral dan bermutu. Orang tua keluarga remaja ditingkatkan kesadarannya agar mereka siap menjadi agen pembangunan yang bisa mendampingi anak-anak tumbuh subur menjadi kekuatan pembangunan yang tangguh, tanggap dan tanggon.

Remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan yang cukup bermakna, baik secara fisik biologis, mental dan emosional

serta psikososial. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang seperti; kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang, penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan sebagainya.

7. Kelompok BKL (Bina Keluarga Lansia)

Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan keluarga lanjut usia, dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia untuk lebih bertaqwa kepada Tuhan YME, hidup sehat, mandiri, produktif dan bermanfaat bagi lingkungan.

Sejalan dengan bertambahnya usia, umumnya penduduk lanjut usia menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan fisik, psikis, social dan ekonomi. Keluarga lanjut usia diharapkan memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut sehingga anggotanya yang lanjut usia tetap merasa sehat, mandiri, produktif dan memberikan manfaat kepada keluarga dan masyarakat.

Tujuan dari BKL (Bina Keluarga Lansia) diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga

lansia, memahami dan membina kondisi serta mengatasi permasalahan Lansia, guna meningkatkan kesejahteraan Lansia.

Program keluarga berencana tersebut dilakukan di puskesmas atau posyandu mulai dari kecamatan sampai kelurahan oleh bidang keluarga berencana dan bidang ketahanan keluarga.

Dalam meningkatkan jangkauan serta kualitas Program KB, Kota Bekasi juga mengadakan suatu program penerangan dan motivasi tentang Program KB di 12 kecamatan melalui advokasi (pembinaan tentang cara ber-KB yang benar) dan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) melalui Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

4.2.2.2 Sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Sosialisasi program keluarga berencana (KB) dilakukan dengan berbagai macam cara baik secara berkelompok maupun individu tergantung sasaran yang ingin dicapainya. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan mendatangi atau memberikan penyuluhan dan pemberian informasi di sekolah-sekolah, melalui PIK (Pusat Informasi Konseling) Remaja, hingga tingkat masyarakat umum.

Sosialisasi program keluarga berencana pun tidak bisa mengabaikan peran dari media, baik media cetak maupun media elektronik. Hal ini disebabkan oleh jumlah sasaran yang dicapai,

serta jarak dan waktu. Maka, untuk dapat mencapai khalayak luas diperlukan suatu kerjasama dengan media.

Salah satu media sosialisasi program keluarga berencana dapat dilakukan melalui KIE atau Komunikasi Informasi Dan Edukasi baik secara kelompok maupun individu. Tujuan dari KIE, yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik KB sehingga tercapai penambahan pesertaa baru.
2. Membina kelestarian peserta KB
3. Meletakan dasar bagi mekanisme *sosio cultural* yang dapat menjamin berlangsungnya proses penerimaan
4. Untuk mendorong terjadinya proses perubahan prilaku kearah yang positif, peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat secara wajar sehingga masyarakat melaksanakannya secara mantap sebagai prilaku yang sehat dan bertanggung jawab.

Selain KIE, Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi juga menggunakan media konseling sebagai salah satu sosialisasi program keluarga berencana. Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan keluarga berencana dan bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kali kesempatan yakni pada saat pemberian pelayanan.

4.2.2.3 Waktu Pelaksanaan Sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Pelaksanaan sosialisasi program keluarga berencana harus sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan oleh Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai kesepakatan dalam masalah ketepatan pemilihan waktu dan media, karena pelaksanaan sosialisasi ini tergantung pada APBD atau Anggaran Pemerintah Daerah seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosmini, ” Dilaksanakannya sosialisasi tersebut tergantung APBD, tetapi untuk petugas dilapangan bisa sampai setiap bulan.” Petugas lapangan keluarga berencana dapat melakukan sosialisasi dengan langsung terjun ke masyarakat.

Selain itu, pelaksanaan sosialisasi pun ada yang bersifat khusus, yaitu dilakukan untuk merayakan hari-hari besar. Bapak Mulyono mengatakan, ” Biasanya pada saat moment-moment tertentu, diantaranya moment perayaan ulang tahun Kota Bekasi, hari ulang tahun Republik Indonesia, bulan bakti TNI, bulan bakti bhayangkara dan moment lain yang sifatnya penting”. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong terselenggaranya mekanisme operasional yang konsisten, maka dikembangkan program operasional lain dengan memanfaatkan momentum yang strategis seperti :

1. TNI Manunggal KB-Kesehatan.
2. HUT Kota Bekasi.

3. HUT Kemerdekaan RI.
4. KB-Kesehatan Bhayangkara.
5. Bhakti Ikatan Bidan Indonesia (IBI).
6. Kesatuan Gerak PKK- KB-Kesehatan.
7. Hari Keluarga Nasional (HARGANAS).
8. Hari Anak Nasional.
9. Hari Ibu.
10. Hari AIDS se-Dunia.
11. Pendataan Keluarga Sejahtera

4.2.2.4 Jangka Waktu Pelaksanaan Sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Pelaksanaan sosialisasi program keluarga berencana tidak memiliki jangka waktu tertentu. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rosmini yang mengatakan bahwa, “Kita tidak memiliki jangka waktu, kita sesuaikan saja dengan situasi dan kondisi di masyarakat”. jadi, pelaksanaan sosialisasi bisa dilakukan kapan saja tetapi harus memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat.

Masyarakat merupakan komponen yang paling banyak meminta perhatian. Hal ini disebabkan karena jumlahnya yang banyak serta sifatnya yang heterogen dan anonim. Sehingga pengenalan situasi dan kondisi sangat penting dan pelaksanaan sosialisasi pun harus secara tepat dilakukan.

4.2.2.5 Metode Yang Digunakan Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi memiliki beberapa metode dalam melaksanakan program keluarga berencana. Metode yang digunakan diantaranya berupa diskusi baik secara individu maupun berkelompok, penyuluhan, dan juga sudah mulai menggunakan IT.

Diskusi dilakukan secara tatap muka antara petugas keluarga berencana dengan warga baik secara individu maupun berkelompok. Dalam diskusi tersebut, petugas keluarga berencana dan warga melakukan tanya jawab seputar masalah program keluarga berencana. Diskusi tersebut dilakukan di posyandu maupun di puskesmas.

Sedangkan penyuluhan, dilaksanakan oleh petugas keluarga berencana di puskesmas atau posyandu di daerah masing-masing dengan cara mengundang warga untuk menghadiri sosialisasi maupun pengenalan alat kontrasepsi dan bagaimana cara memilih alat kontrasepsi yang tepat.

Pelaksanaan sosialisasi pun sudah mulai menggunakan media yang berbasis IT. Hal ini dilakukan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi sehingga memudahkan bagi warga yang belum mengerti dan ingin tahu tentang masalah keluarga berencana bisa

mengakses web yang disediakan oleh pemerintah yaitu di *www.bkkbn.go.id.*

4.2.3 Pesan yang disampaikan Badan Keluarga Berancana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.

4.2.3.1 Bentuk Pesan Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Bentuk pesan yang digunakan dalam proses sosialisasi program keluarga berencana di Kota Bekasi beberapa diantaranya berupa *audio* atau suara yaitu dengan memanfaatkan media seperti radio, ada juga yang berupa *visual* seperti spanduk, brosur dan pamflet yang berisi tentang program keluarga berencana yang disebarkan di puskesmas atau posyandu di daerah masing-masing.

Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi juga melakukan proses sosialisasi dengan menggunakan media *audiovisual* seperti iklan di televisi. Selain itu, petugas keluarga berencana juga sering menggunakan bantuan alat-alat peraga sebagai salah satu media untuk penyampaian pesan kepada masyarakat.

Pesan yang terdapat dalam sosialisasi program keluarga berencana bersifat informatif, yaitu memberikan informasi kepada warga atau masyarakat tentang program keluarga berencana. Selain bersifat informatif, pesan yang diberikan juga bersifat persuasif,

yaitu mengajak warga atau masyarakat untuk merubah prilaku dan kebiasaan mereka agar mereka mau ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana.

4.2.4 Kegiatan yang dilakukan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.

4.2.4.1 Pelayanan khusus yang diberikan oleh Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Program Keluarga Berencana (KB)

Salah satu cara untuk menarik perhatian masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program KB adalah dengan memberikan pelayanan-pelayanan khusus kepada masyarakat khususnya bagi yang kurang mampu.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mulyono, ”Ada pelayanan khusus, salah satunya pelayanan kontrasepsi mantap yang memerlukan biaya besar tetapi kita akomodir untuk masyarakat yang kurang mampu”. Masyarakat yang kurang mampu dan ingin ikut berpartisipasi dalam program KB bisa mendapatkan pelayanan ini secara gratis.

Adapun pelayanan yang diberikan adalah pelayanan kontrasepsi mantap, yaitu MOP (Metode Operasi Pria), dan MOW (Metode Operasi Wanita). Yang apabila dilakukan di rumah sakit akan mengeluarkan biaya yang sangat mahal karena MOP dan MOW

dilakukan oleh dokter spesialis obsterik dan ginekologi, di kamar bedah.

1. MOP (Metode Operasi Pria)

   Metode Operasi Pria adalah metode kontrasepsi yang berfungsi untuk mencegah sel sperma keluar dari testis (tempat produksi sel sperma). Metode operasi pria ini juga biasa disebut Vasektomi.

   Vasektomi atau MOP sebetulnya bukanlah metode kontrasepsi pilihan, melainkan cara alternatif lain untuk membuat pria menjadi tidak bisa menghasilkan keturunan secara permanen sehingga keputusan untuk menggunakan metode ini harus dipikirkan secara serius.

2. MOW (Metode Operasi Wanita)

   Metode Operasi Wanita atau Tubektomi adalah setiap tindakan pada kedua saluran telur wanita atau kedua tuba fallopii yang mengakibatkan wanita tersebut tidak dapat hamil atau tidak menyebabkan kehamilan lagi.

   Dahulu tubektomi dilakukan dengan jalan laparatomi atau pembedahan vaginal serta anestesia umum dan insisi lebar yang memerlukan perawatan di rumah sakit. Kini tubektomi telah berkembang sedemikian rupa, sehingga operasinya dapat dikerjakan tanpa anestesia umum, dengan insisi kecil dan tidak memerlukan perawatan di rumah sakit.

4.2.4.2 Bentuk kerjasama dengan pihak lain Dalam Program Keluarga Berencana (KB)

Dalam pelaksanaan program KB, Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi melakukan kerjasama dengan beberapa pihak. Diantaranya adalah dengan PKK, Dinas Kesehatan, Badan Narkotika, DEPDIKBUD, dan Departemen Agama.

Kerjasama tersebut dapat berupa sarana maupun prasarana, seperti dalam proses sosialisasi ke sekolah/madrasah, Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi bekerjasama dengan Dinas Pendidikan. Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi juga bekerjasama dengan PKK dengan membentuk tim penggerak PKK dalam sosialisasi program KB ke warga.

Dalam penyuluhan atau sosialisasi tentang masalah HIV AIDS dan obat-obatan terlarang atau narkotika, Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Badan Narkotika Nasional. Selain itu, Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi juga bekerjasama dengan Departemen Agama dalam hal pemberian pemahaman atau konseling dari segi psikologis dan keagamaan untuk masyarakat.

4.2.5 Media yang digunakan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program keluarga Berencana Di Kota Bekasi

4.2.5.1 Media yang digunakan dalam sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Pelaksanaan sosialisasi program keluarga berencana tidak lepas dari peran serta media, baik itu media massa maupun media komunikasi lainnya. Media yang digunakan dalam sosialisasi program keluarga berencana diantaranya adalah penyuluhan, pelatihan, pembinaan dan pameran. Dalam penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, petugas keluarga berencana menggunakan alat-alat peraga dan visualisasi menggunakan proyektor agar mempermudah penerimaan pesan masyarakat terhadap program yang disosialisasikan. Selain itu, petugas keluarga berencana juga memberikan buku-buku panduan dan pedoman tentang masalah keluarga berencana.

Sosialisasi program keluarga berencana juga menggunakan media massa dalam penyebaran informasinya seperti menggunakan radio, televisi, koran dan bahkan sekarang telah menggunakan media yang berbasis IT seperti *web online* yang bisa diakses oleh masyarakat.

4.2.5.2 Frekuensi penggunaan media dalam sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Penggunaan media memang sangat berpengaruh dalam sosialisasi program keluarga berencana. Frekuensi penggunaannya pun terbilang sangat sering dan bahkan ada beberapa yang hampir selalu digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi. Hal ini disebabkan karena memperhitungkan jarak, waktu, biaya serta jumlah masyarakat yang sangat banyak. Sedikit banyaknya, frekuensi penggunaan media tersebut sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai oleh Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi dalam mensukseskan program keluarga berencana.

4.2.5.3 Ketepatan pemilihan media dalam sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Pemilihan media dalam sosialisasi program keluarga berencana pun terbilang sudah cukup tepat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Mulyono, “Menurut saya sih sudah, karena dari sekian lamanya yaitu dari tahun 70an sampai saat ini dapat menghasilkan sesuatu yang diakui oleh masyarakat yaitu keberhasilannya walaupun ada beberapa kekurangannya salah satunya dari faktor manusianya”.

Menurut penuturan dari Bapak Mulyono diatas, memang diakui bahwa masih ada beberapa kekurangan yaitu dari faktor

manusianya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja dilapangan sehingga masih ada beberapa daerah yang warganya masih belum dapat mengerti dan ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana.

Pemilihan media untuk sosialisasi juga tidak lepas dari situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nunung, beliau mengatakan bahwa, "Untuk masalah tepat atau tidaknya, tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Tapi kita berusaha semaksimal mungkin agar program KB tersebut bisa sampai di masyarakat dan masyarakat pun bisa mengerti".

4.2.6 Sasaran yang diharapkan oleh Badan Keluarga Berencana Pemmerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi

4.2.6.1 Sasaran dari sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Sasaran program KB dibagi menjadi dua yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapainya. Sasaran langsungnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrsepsi secara berkelanjutan. Selain pasangan usia subur, sasaran langsung dari program KB adalah keluarga yang mempunyai balita, keluarga yang mempunyai remaja, dan keluarga yang mempunyai anggota lanjut usia.

Sedangkan untuk sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga yang sejahtera.

4.2.6.2 Ketentuan dalam penetapan sasaran sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Dalam sasaran langsung program keluarga berencana, memiliki ketentuan dalam penetapan sasaran tersebut. Tujuannya agar masyarakat lebih mudah untuk memahami dan menentukan program keluarga berencana seperti apa yang akan dipilihnya.

Ketentuan tersebut seperti dalam penetapan sasaran BKB (Bina Keluarga Balita) yaitu sasaranya adalah keluarga yang memiliki balita, BKR (Bina Keluarga Remaja) yaitu sasarannya adalah keluarga yang memiliki anak usia remaja, dan BKL (Bina Keluarga Lansia) yaitu sasarannya adalah keluarga yang memiliki anggota usia lansia.

4.2.7 Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi

4.2.7.1 Strategi komunikasi yang telah dilakukan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Dalam sosialisasi program keluarga berencana, diperlukan suatu cara atau strategi untuk dapat menarik simpati dari masyarakat agar masyarakat dapat mengerti, memahami, menerima dan menjalankan program keluarga berencana tersebut. Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi bekerjasama dengan beberapa media baik massa maupun media komunikasi lainnya dan pihak-pihak yang telah menjadi mitra kerjanya untuk mencapai tujuan dari program keluarga berencana.

Strategi komunikasi yang telah dilakukan dalam sosialisasi program keluarga berencana yang mengunakan media massa diantaranya seperti siaran radio, iklan di televisi, spanduk, brosur, dan pamflet. Selain itu, sosialisasi program keluarga berencana tersebut juga dilakukan dengan cara membagikan buku-buku panduan yang dilakukan pada saat sosialisasi dipuskesmas atau posyandu.

Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi juga bekerjasama dengan pihak-pihak yang menjadi mitra kerjanya untuk melakukan sosialisasi program keluarga berencana, seperti dengan cara menggelar pameran, diskusi-diskusi, konseling, penyuluhan, pelatihan dan KIE atau Komunikasi Informasi Dan Edukasi yang biasanya dilakukan di puskesmas dan posyandu.

4.2.7.2 Strategi komunikasi yang paling sering dilakukan Badan Keluarga Berancana Pemerintah Kota Bekasi Dalam sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB)

Dari strategi komunikasi yang pernah dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi, yang paling sering dilakukan salah satunya adalah dengan cara KIE atau Komunikasi Informasi Dan Edukasi baik secara individu maupun berkelompok. Dalam KIE tersebut, masyarakat dapat melakukan Tanya jawab dengan petugas keluarga berencana seputar masalah program keluarga berencana.

Selain KIE, strategi komunikasi yang sering dilakukan adalah dengan cara penyuluhan secara langsung, yaitu petugas keluarga berencana datang dan memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Dalam penyuluhan tersebut juga biasanya diselingi dengan acara lomba-lomba yang bisa diikuti oleh masyarakat tersebut, seperti lomba Kelompok BKB, lomba Kelompok BKR, lomba Kelompok BKL, lomba keluarga harmonis dan sebagainya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Sub Bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan data-data yang diperoleh selama masa penelitian.

Upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk salah satunya bisa dilakukan dengan menyelenggarakan program keluarga

berencana (KB). Banyak masyarakat di Kota Bekasi yang belum ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana. Tentunya masalah ini sangat bertolak belakang dengan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 54 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013 dengan Visi Pemerintahan Jawa Barat yaitu **"Tercapainya Masyarakat Jawa Barat yang Mandiri, Dinamis dan Sejahtera".**

Kota Bekasi terletak pada perbatasan antara Propinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta, serta merupakan penyangga Ibu Kota Negara sehingga tingkat pertumbuhan penduduk cukup tinggi. Kepadatan penduduk tidak seimbang, struktur penduduk yang sangat bervariasi serta masalah imigrasi penduduk yang disebabkan Kota Bekasi menjadi daerah pemukiman dari daerah penyangga Ibu Kota.

Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi komunikasi dalam proses sosialisasi yang diukur berdasarkan pengertian dari strategi dan komponen dari komunikasi. Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen.

Berdasarkan hasil Analisa Pendataan Keluarga Kota Bekasi tahun 2009 penduduk Kota Bekasi mencapai 1.992.706 jiwa. Sementara angka

Total Fertility Rate (TFR) sebesar 2,63 untuk tingkat Provinsi Jawa Barat dan tingkat Kota Bekasi sebesar 2,22.

Pencapaian kondisi ini tidak terlepas dari strategi komunikasi yang dilakukan dan dukungan penyelenggaraan program di lapangan yang sangat menunjang proses operasional pelayanan Program KB Nasional. Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2007, tentang Pengelolaan Keuangan Daerah telah menetapkan program Keluarga Berencana merupakan pelayanan sosial dasar. Hal ini dapat menjamin keberlangsungan operasional pelayanan Program KB di Kota Bekasi.

Tujuan yang memang diinginkan dalam sosialisasi program keluarga berencana ini adalah agar masyarakat khususnya Kota Bekasi mau mengerti, menerima dan melakukan program keluarga berencana, meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk, serta terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut Sesuai dengan visi Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi yaitu, "Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, Kesetaraan Dan Keadilan Gender Menuju Bekasi Cerdas, Sehat Dan Ihsan"

Dalam mencapai tujuan tersebut, tentu banyak hambatan yang timbul dalam sosialisasi program keluarga berencana, diantaranya seperti masalah kesepakatan waktu dengan pihak-pihak yang menjadi mitra kerja badan keluarga berencana, anggaran atau dana yang akan digunakan, sampai ke

masalah kurangnya koordinasi dan tenaga kerja dilapangan. Cara mengatasi hambatan tersebut adalah dengan adanya rapat yang akan membahas tentang kesepakatan waktu, anggaran yang tersedia, pembagian tugas dan tenaga kerja dilapangan serta penentuan atau pemilihan media yang digunakan.

Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu rencana, **rencana** yang telah disiapkan oleh Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi, sosialisasi program keluarga berencana adalah untuk mengajak masyarakat Kota Bekasi ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana. Program keluarga berencana tersebut diantaranya adalah pelayanan kontrasepsi, PUP (pendewasaan usia perkawinan), PHBR (perencanaan kehidupan berkeluarga remaja), KRR (kesehatan reproduksi remaja), BKB (bina keluarga balita), BKR (bina keluarga remaja), BKL (bina keluarga lansia).

Program KB tersebut dapat disosialisasikan di sekolah-sekolah, melalui PIK (pusat informasi konseling) bagi remaja, hingga ke masyarakat umum. Sosialisasi dapat dilakukan apabila tersedia anggaran dari pemerintah, sosialisasi oleh petugas lapangan keluarga berencana, dapat dilakukan hingga 4 kali dalam sebulan, bisa dengan cara terjun langsung ke lapangan maupun dengan mendatangi puskesmas atau posyandu di daerah masing-masing.

Dalam sosialisasi program keluarga berencana tersebut, **pesan** yang disampaikan kepada masyarakat dapat berupa *audio, visual,* maupun *audiovisual* seperti siaran radio, iklan di televisi, spanduk, brosur, buku-buku

panduan, alat peraga, dan kini telah merambah ke dunia informasi teknologi berbasis web yang dapat diakses di *www.bkkbn.go.id*.

Pesan tersebut sifatnya adalah informatif atau memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat agar mau ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana, dan bersifat persuasif yaitu merubah sifat dari masyarakat tersebut agar cukup dengan memiliki 2 anak saja.

Gambar 4.1
Pemberian Pelayanan MOP & MOW Gratis



Sumber : Peneliti 2010

Agar masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana, dilakukan **kegiatan** khusus seperti memberikan pelayanan khusus yaitu memberikan pelayanan kontrasepsi seperti MOW (metode operasi wanita) dan MOP (metode operasi pria) yang apabila dilakukan di rumah sakit akan membutuhkan biaya sangat besar, tetapi dengan pelayanan khusus tersebut masyarakat bisa memilih metode kontrasepsi tersebut secara Cuma-Cuma. Pelayanan khusus ini diberikan kepada masyarakat yang memang mempunyai ekonomi bawah. Pelayanan seperti ini tentu membutuhkan dana yang cukup besar, untuk itu badan keluarga berencana dan pemberdayaan

perempuan Kota Bekasi melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang memang peduli dengan masalah keluarga berencana seperti lembaga-lembaga masyarakat, dinas kesehatan, dinas pendidikan, dan sebagainya.

Sosialisasi program keluarga berencana tidak lepas dari dukungan **media,** media yang digunakan dalam sosialisasi program keluarga berencana bisa berupa penyuluhan, pelatihan, pameran, diskusi baik secara individu maupun berkelompok, dan saat ini sosialisasi program keluarga berencana sudah menggunakan media berbasis web yang dapat diakses secara *online* kapan pun dan dimana pun. Ketepatan dalam pemilihan media serta frekuensi penggunaan media dalam sosialisasi program keluarga berencana juga turut mempengaruhi keberhasilan sosialisasi program keluarga berencana, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah masyarakat yang menjadi **sasaran** dari program keluarga berencana yang sifatnya heterogen dan anonim.

Gambar 4.2
Contoh Media Massa Yang Digunakan Dalam Sosialisasi Program KB



Sumber : Peneliti 2010

Sasaran dari program keluarga berencana terdiri dari sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, yang dimaksud dengan sasaran langsung adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrsepsi secara berkelanjutan. Selain pasangan usia subur, sasaran langsung dari program KB adalah keluarga yang mempunyai balita, keluarga yang mempunyai remaja, dan keluarga yang mempunyai anggota lanjut usia.

Sedangkan untuk sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga yang sejahtera.

Perkembangan program keluarga berencana juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Sosial Ekonomi

   Tinggi rendahnya status sosial dan keadaan ekonomi penduduk di indonesia akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan program KB. Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi masyarakatnya, karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan.

   Dengan suksesnya program KB, maka perekonomian suatu negara akan lebih baik karena anggota keluarga yang sedikit kebutuhannya dapat lebih tercukupi dan kesejahteraan dapat terjamin.

2. Budaya

Sejumlah faktor budaya dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi. Terjadi salah pengertian dalam masyarakat mengenai resiko kehamilan dan status wanita. Penyedia layanan harus menyadari bagaimana faktor tersebut mempengaruhi pemilihan metode di daerah mereka dan harus memantau perubahan yang mungkin mempengaruhi pemilihan metode.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana, tetapi juga mempengaruhi pemilihan suatu metode. Beberapa studi telah memperlihatkan bahwa metode kalender lebih banyak digunakan oleh pasangan yang lebih berpendidikan. Hal ini dilihat karena wanita yang berpendidikan menginginkan keluarga berencana yang efektif tetapi tidak ingin mengambil resiko yang terkait dengan sebagian metode kontrasepsi.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi penerimaan pesan oleh masyarakat. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang kurang, cenderung tidak terlalu mengerti kegunaan dari program keluarga berencana sehingga mereka pun tidak ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana, dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup, mereka dengan mudah dapat mengerti dan memahami kegunaan program keluarga berencana sehingga dapat menerima dan ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana.

4. Agama

   Diberbagai daerah, kepercayaan religius dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih metode. Sebagai contoh, Sebagian pemimpin islam mengklaim bahwa sterilisasi dilarang, sedangkan sebagian lainnya mengijinkan.

5. Letak Geografi

   Letak georafis juga ikut mempengaruhi jalannya program keluarga berencana. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja dan sarana maupun prasarana yang memadai. Masyarakat di pedalaman maupun yang tidak terjamah oleh teknologi, lebih banyak yang tidak mengetahui masalah keluarga berencana.